

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2010-2014



Oleh :

RIAN HENDRIANSYAH

NIM : 20120420160

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2014. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR), terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil regresi linier menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) didapatkan nilai  $R^2$  yaitu 0,121. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE) mampu dijelaskan sebesar 12,1% oleh variabel terkait yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR). Sisanya yaitu 87,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Kata Kunci:** Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

## **ABSTRACT**

This study aims at analyzing the effect of corporate governance mechanisms on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The sample in this study was seized using a purposive sampling method. The population in this study referred to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2010-2014. The analytical method in this study was multiple linear regression. Multiple linear regression was used to identify the effect of independent variables on the dependent variables, i.e. Managerial Ownership (MO), Institutional Ownership (IST), Independent Commissioners (IC), and Board of Directors (B of D), on Return on Equity (ROE).

Based on the results of linear regression using the OLS (Ordinary Least Square) method, the value of  $R^2$  is 0, 121. It can be determined that the independent variable, Return on Equity (ROE) can be justified by 12, 1% by dependent variables, i.e. Managerial Ownership (MO), Institutional Ownership (IST), Independent Commissioner (IC), and Board of Directors (B of D). The remaining 87, 9% is justified by other factors outside the model.

**Keywords:** Corporate Governance Meckanism, Profitability, Manufacturing Company

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu cara untuk menyalurkan kelebihan dana, seseorang bisa memanfaatkan pasar modal. Seseorang yang melakukan investasi pada pasar modal bertujuan untuk meningkatkan penghasilan atas investasi yang dilakukannya. Menurut Harianto & Sudomo (1998) investasi merupakan sebuah aktivitas menanamkan dana pada satu atau lebih asset selamakurun waktu tertentu dengan harapan untuk mendapatkan hasil dan atau kenaikan nilai investasinya. Salah satu cara dalam melakukan investasi yang saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan pembelian saham (Husnan, 2005).

Saham merupakan bukti penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan. Seseorang yang memiliki saham akan memegang surat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan penanaman modal berupa saham untuk mendapatkan hasil atau pengembalian yang diperoleh dari penjualan saham tersebut. Sedangkan tujuan investor dalam menginvestasikan dananya pada sektor sekuritas adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi melalui kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan (Husnan, 2005).

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba digambarkan melalui rasio profitabilitas yang bersumber dari berbagai kemampuan perusahaan dan juga sumber lain seperti kas, modal, jumlah karyawan, kegiatan penjualan, jumlah cabang dan lain-lain (Syafri, 2008). Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus dilaporkan kepada publik dan investor. Hal ini dimaksudkan supaya investor memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan, maka semua perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus memenuhi kewajibannya untuk memberikan laporan

keuangan yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) sebelum melakukan publikasi pada masyarakat, sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002.

Teori keagenan menyebutkan bahwa untuk mengatasi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance*. Melalui keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik, suatu usaha bisa cepat berkembang dan mampu bersaing. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menjadi lebih terstruktur dengan adanya pengawasan dan fungsi monitor dalam rangka meminimalkan kerugian. Penerapan tata kelola perusahaan sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan, mengingat banyak sekali kasus kebangkrutan yang melibatkan perusahaan terkemuka dunia, yaitu pada sektor non keuangan maupun keuangan seperti HIH dan One-tel di Australia, Polly Peck, BCCL, WordCom di Amerika Serikat. Beberapa negara di Asia, salah satunya Indonesia ikut merasakan dampaknya pada tahun 1997 mengalami krisis ekonomi karena banyaknya perusahaan yang bangkrut, yang diyakini karena kegagalan sistem tata kelola perusahaan.

Kasus-kasus di Indonesia mengenai kegagalan mekanisme *Corporate Governance* cukup banyak ditemui, contohnya adalah Perusahaan Sinar Mas Corp pada tahun 1997, dimana Sinar Mas Corp., melakukan sebuah pelanggaran karena kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam mengumumkan informasi penting yaitu penandatanganan perjanjian penyelesaian dengan krediturnya yang seharusnya dilaporkan kepada masyarakat. Sinar Mas Corp. juga tidak menyajikan dan memberikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan tidak memberikan informasi pada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan mengenai gugatan piutang dagang perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Kasus berikutnya yang terjadi pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, yaitu Lippo Bank. Pada tahun 2002, Lippo Bank melakukan

pelanggaran dengan melakukan penerbitan 3 (tiga) versi laporan keuangan sekaligus yang memuat informasi keuangan yang tidak sama antara satu dan lainnya, antara lain laporan keuangan yang dilaporkan dalam media cetak, dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan, dan kepada manajemen perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Tata kelola perusahaan yang baik akan menjauhkan perusahaan dari fenomena seperti yang terjadi di atas. Berdasarkan fenomena di atas, maka dibutuhkan adanya fungsi pengendalian. Salah satu mekanisme yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan *Corporate Governance* untuk meminimalisir adanya perbedaan pendapat antara *principal* dan agent, dan tujuan perusahaan tetap dicapai.

Principal dan agent adalah masalah yang muncul karena perbedaan informasi (*asymmetric information*) antara pemegang saham (*principal*) sebagai pihak yang memberikan amanat dengan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang menerima amanat untuk mengelola perusahaan. Salah satu masalah dalam *principal-agent* adalah perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Sebagai contoh, untuk meningkatkan bonus maka manajemen akan memoles laporan keuangannya sehingga kinerja perusahaan tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Apabila laporan keuangan tidak akurat maka keputusan investasi yang di ambil pemegang saham menjadi tidak akurat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap laba organisasi atau perusahaan (Isnanta, 2008). Ada empat praktik *corporate governance* yang berkaitan dengan profitabilitas, yaitu meningkatkan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, meningkatkan kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi (Andri dan Hanung, 2007). Salah satu cara untuk meningkatkan kepemilikan manajerial yaitu dengan cara menaikkan jumlah saham organisasi atau perusahaan yang dipegang oleh manajer (*managerial ownership*)

(Jensen & Meckling, 1976). Hal tersebut akan mendorong manajer akan menjalankan perusahaan dengan baik karena memiliki kepentingan dalam perusahaan berupa kepemilikan saham. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN di BEI. Hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi laba perusahaan.

Ketika investor institusional memiliki keleluasaan untuk memonitor kinerja para manajer, kepemilikan institusional diyakini bisa mengurangi laba. Hal ini memperkecil kesempatan manajer dalam melakukan pengelolaan atau pengaturan laba perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional diyakini mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena memiliki sumber daya yang besar institusi dianggap sebagai pemegang saham mayoritas. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, pihak institusi sering memilih berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan kontrol yang kuat dengan jumlah deviden yang tinggi. Suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris dan dibantu oleh komisaris independen untuk melindungi pemegang saham. Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kinerja dewan direksi berkaitan dengan pengelolaan dalam organisasi atau perusahaan (Rimardhani, dkk., 2016). Hal ini dikarenakan dewan direksi merupakan bagian yang bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan. Dalam rangka menaikkan kontrol pada laporan keuangan organisasi atau perusahaan, diperlukan adanya komite audit. Komite ini bertugas untuk memastikan manajemen organisasi atau perusahaan bekerja sesuai dengan harapan para pemegang saham. Penelitian oleh Rimardhani, dkk., (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas pada perusahaan-perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2014) melaporkan hal sejalan yaitu kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan.

Komposisi dewan komisaris memiliki hubungan dengan laba perusahaan. Peran pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen ketika menyusun laporan keuangan sehingga laporan laba yang didapatkan menjadi lebih berkualitas (Boediono, 2005). Rimardhani dkk., (2016) menemukan bahwa komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan BUMN di BEI. Namun hasil penelitian Rupilu (2011) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris ternyata tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dewan direksi memiliki beberapa tugas. Salah satu tugas dewan direksi yaitu untuk mengoptimalkan peran para anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*. Tugas dewan direksi yang lain yaitu untuk mengawasi kinerja manajemen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan secara benar yang tujuannya adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Ukuran dewan direksi berpengaruh dalam penyelenggaraan *corporate governance*. karena akan menyebabkan jumlah informasi yang beredar terlalu banyak, yang dapat menimbulkan masalah komunikasi sehingga mendorong terjadinya permasalahan antara principal dan agen (Krisnauli, 2014). Hasil penelitian Rimardhani dkk (2016) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh pada tingkat laba perusahaan BUMN yang tercatat di BEI. Penelitian Wicaksono (2014) menemukan bahwa ukuran dewan direksi mempengaruhi laba perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Rimardhani, dkk., (2016) yang melakukan penelitian tentang *Corporate Governance* pada perusahaan BUMN di BEI, sedangkan



penelitian ini akan membuktikan lagi pengaruh mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari pada perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur. karena perusahaan manufaktur suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi.

Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SPO (standar operasional prosedur).

Mekanisme *Corporate Governance* yang diteliti pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi. Pada penelitian Rimardhani, dkk., (2016) tidak menyertakan variabel kepemilikan manajerial, sedangkan penelitian ini dengan perusahaan yang lebih luas, sehingga dapat menyertakan variabel kepemilikan manajerial.

## METODE PENELITIAN

### A. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2014. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2014.
- b. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember periode 2010-2014 yang disajikan dalam bentuk rupiah.
- c. Perusahaan yang mempunyai data mengenai *corporate governance*.
- d. Perusahaan yang mempunyai laba yang bernilai positif.
- e. Perusahaan yang mempunyai data keuangan yang lengkap untuk pengukuran semua variabel dalam penelitian ini.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan tahapan pengolahan data. Data yang telah diolah selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data tersebut untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan untuk dianalisis yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu Tahun 2010-2014.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Tabel 4.1 menyajikan prosedur penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Penarikan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2010-2014</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2010-2014	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris lengkap secara konsisten pada Tahun 2010-2014	(111)
3	Jumlah sampel perusahaan	35
4	Jumlah observasi (35 x 5 tahun)	175

## A. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,129	24,850	10,41752	6,883425
Kepemilikan Manajerial (KPM)	0,000048	1747,7377	132,040850	278,4027902
Kepemilikan Institusional (IST)	0,0006936	10244,46289	431,934677	1299,445968
Komisaris Independen (KI)	0,200	0,750	0,37033	0,101544
Dewan Direksi (DIR)	3	12	4,33	1,983

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017.

Jumlah observasi pada penelitian ini sebesar 175. Setelah dilakukan analisis, hasil yang didapatkan kurang baik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengeluarkan outlier dengan kriteria perusahaan yang memiliki ROE di atas 20. Perusahaan yang memiliki ROE di atas 20 dianggap outlier karena memiliki gap persebaran yang terlalu jauh. Setelah outlier dikeluarkan, kemudian data dianalisis lebih lanjut. Statistik deskriptif setelah dilakukan penghapusan outlier disajikan pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, diketahui beberapa hal sebagai berikut :

- Nilai maksimum *Return On Equity (ROE)* sebesar 24,850, nilai minimum sebesar 0,129, standar deviasi sebesar 6,883425, dan rata-rata sebesar 10,41752. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data *Return On Equity (ROE)* rendah dikarenakan nilai rata-rata *ROE* mendekati nilai standar deviasi yaitu sebesar 6,883425.
- Nilai minimum Kepemilikan Manajerial (KPM) 0,000048 (rasio dalam satuan persen *per share*), nilai maksimum sebesar 1747,7377 (rasio dalam satuan persen *per share*), rata-rata sebesar 132,040850 (rasio dalam satuan persen *per share*), dan nilai standar deviasi sebesar 278,4027902. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Kepemilikan Institusional (IST) cukup tinggi dikarenakan nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial (KPM) menjauhi nilai standar deviasi yaitu sebesar 23,8624561.

- Nilai minimum Kepemilikan Institusional (IST) sebesar 0,0006936 (rasio dalam satuan persen *per share*), nilai maksimum sebesar 10244,46289 (rasio dalam satuan persen *per share*), rata-rata sebesar 431,934677 (rasio dalam satuan persen *per share*), dan standar deviasi sebesar 1299,445968. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Kepemilikan Institusional (IST) tinggi dikarenakan nilai rata-rata Kepemilikan Institusional (IST) menjauhi nilai standar deviasi yaitu sebesar 1299,445968.
- Nilai maksimum Komisaris Independen (KI) sebesar 0,750, nilai minimum sebesar 0,200, standar deviasi sebesar 0,101544, dan rata-rata sebesar 0,37033. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Komisaris Independen (KI) rendah dikarenakan nilai rata-rata Komisaris Independen (KI) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,101544.
- Nilai maksimum Dewan Direksi (DIR) sebesar 12,00, nilai minimum sebesar 3,00, standar deviasi sebesar 1,983, dan rata-rata sebesar 4,33. Berdasarkan data tersebut, penyimpangan data Dewan Direksi (DIR) rendah dikarenakan nilai rata-rata Dewan Direksi (DIR) mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,983.

## **B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda dengan menggunakan software *SPSS for Windows versi 24* digunakan untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3****Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	4.186	2.095	1.998	.048
KPM	-0.001	0.003	.643	.643
IST	.001	0.001	.026	.026
KI	2.909	5.452	.595	.595
DIR	1.098	0.280	.000	.000
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,145			
<b>Adj. R<sup>2</sup></b>	: 0,121			
<b>F-statistik</b>	: 6,214, Sig = 0,000.			
<b>DW-statistik</b>	: 0,997			
<b>N</b>	: 152			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

**C. Pengujian Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, dimana jika data terdistribusi normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan model tersebut baik.

Normalitas pada penelitian diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test***

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,226	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.4, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0,226, dimana  $> 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam suatu model regresi saling berkorelasi atau tidak (Ghazali, 2013). Berdasarkan hasil uji multikoliniearitas didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
KPM	2,121	10	Bebas multikolinearitas
IST	2,101	10	Bebas multikolinearitas
KI	1,112	10	Bebas multikolinearitas
DIR	1,120	10	Bebas multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel bebas dikarenakan nilai  $VIF < 10$  untuk semua variabel.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan dari waktu ke waktu saling berkaitan. Hal ini dikarenakan observasi satu ke observasi lainnya memiliki residual yang tidak bebas (Ghazali, 2013).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Tingkat Autokorelasi (DW)	Kesimpulan
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tidak Bisa Disimpulkan
$1,803 < 1,972 < (2,450)$	Bebas Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tidak Bisa Disimpulkan
$0 < DW < DW.L$	Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2017.

Berdasarkan hasil uji, dengan  $n = 152$ ,  $k = 4$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, didapatkan nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,972. Maka nilai  $dL = 1,78$ ,  $dU = 1,68$ , sehingga  $(4 - dU) = 4 - 1,68 = 2,32$  dan  $(4 - dL) = 4 - 1,78 = 2,22$ . Hal ini berarti model yang diestimasi terjadi autokorelasi. Namun

penelitian tetap dilanjutkan karena rentang tahun data penelitian pendek, yaitu lima tahun. Oleh karena itu, bias yang dihasilkan oleh autokorelasi ketika rentang data *time series* pendek lebih kecil jika dibandingkan pada data *time series* yang panjang.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis *Glejser* dipilih untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser***

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
KPM	0,051	0,05	Homoskedastisitas
IST	0,180	0,05	Homoskedastisitas
KI	0,590	0,05	Homoskedastisitas
DIR	0,597	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa model pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### D. Pengujian Statistik

##### 1. Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana  $< 0,05$ .



## 2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)* yang didasarkan pada asumsi yaitu variabel lain konstan. Setelah dilakukan pengujian, hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

### a. Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643, dimana  $> 0,05$ , maka  $H_a$  dinyatakan ditolak dan  $H_0$  dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial (KPM) pada *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan walaupun Kepemilikan Manajerial (KPM) mengalami peningkatan.

### b. Pengujian pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (IST) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026, dimana  $< 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_a$  dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemilikan Institusional (IST) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan jika Kepemilikan Institusional (IST) mengalami peningkatan.

### c. Pengujian pengaruh variabel Komisaris Independen (KI) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,595, dimana  $> 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_a$  dinyatakan ditolak dan  $H_0$  dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen (KI) pada *Return On Equity (ROE)*.

Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan tetap atau konstan walaupun Komisaris Independen (KI) mengalami peningkatan.

d. Pengujian pengaruh variabel Dewan Direksi (DIR) terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana  $< 0,01$ . Oleh karena itu,  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_a$  dinyatakan diterima. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dewan Direksi (DIR) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Artinya, *Return On Equity (ROE)* akan mengalami peningkatan jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan.

### 3. Pengujian $R^2$ (Koefisien Determinasi)

**Tabel 4.8**  
**Hasil  $R^2$  (Koefisien Determinasi)**

<b><math>R^2</math></b>	: 0,145
<b>Adj. <math>R^2</math></b>	: 0,121
<b>N</b>	: 175

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2017.

Hasil regresi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) didapatkan nilai  $R^2$  yaitu 0,121. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *Return On Equity (ROE)* mampu dijelaskan sebesar 12,1% oleh variabel terikat yaitu Kepemilikan Manajerial (KPM), Kepemilikan Institusional (IST), Komisaris Independen (KI), dan Dewan Direksi (DIR). Sisanya yaitu 87,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

### E. Pembahasan

Hasil pengujian dengan regresi penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM) tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE (Return On Equity)*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustendi dan Jimmy (2008) dan Permasasari (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada laba perusahaan.

Kepemilikan manajerial bisa didefinisikan sebagai besarnya saham yang dipegang oleh direktur dan manajer perusahaan pada akhir tahun. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajer perusahaan diharapkan membuat mereka berperilaku sesuai dengan keinginan para pemegang saham untuk memaksimalkan laba dan tidak melakukan penyimpangan, oleh karena itu manajer akan merasa termotivasi dan meningkatkan kinerja agar *profit* perusahaan nantinya meningkat dan manajer mendapatkan keuntungan dari saham yang dipegang (Boediono, 2005).

Hipotesis pada penelitian ini tidak terdukung kemungkinan disebabkan karena kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Hal ini menyebabkan rasa memiliki perusahaan oleh manajer menjadi kurang sehingga kinerja manajer menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya tingkat laba yang mampu dihasilkan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) memberikan secara positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) meningkat, maka ROE (*Return On Equity*) akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rupilu (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif. Penelitian oleh Wicaksono (2014) melaporkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan secara positif. Hasil penelitian Rimardhani, dkk., (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian Dharmastuti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi laba perusahaan secara positif. Untuk mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan penyimpangan manajemen laba bisa dilakukan dengan adanya kepemilikan institusional. Mereka bisa melakukan dengan cara melakukan proses monitoring secara efektif. Investor institusional memiliki kemampuan dan keleluasaan dalam memonitor atau

mengawasi kinerja manajemen. Hal ini dinilai mampu memberikan dampak positif bagi organisasi atau perusahaan karena ketika manajemen akan melakukan kecurangan atas laporan keuangan bisa diminimalisir sehingga bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini melaporkan bahwa Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) dan Taco & Ilat (2016). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak mampu mengurangi laba perusahaan. Selain itu, peran komisaris independen menjadi kurang efektif yang diakibatkan oleh kedudukan direksi yang terlalu kuat. Integritas dan kompetensi komisaris independen juga lemah dikarenakan pengangkatan komisaris independen biasanya didasarkan pada kedekatan hubungan. Oleh karena itu, peran komisaris independen di perusahaan menjadi tidak efektif sehingga tidak mampu meminimalisir praktek manajemen laba.

Pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda memberikan hasil bahwa Dewan Direksi (DIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Hasil ini menunjukkan jika Dewan Direksi (DIR) meningkat, maka ROE (*Return On Equity*) juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taco & Ilat (2016). Dewan direksi mempunyai tugas untuk menentukan kebijakan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki peran untuk mengawasi kinerja manajemen. Ukuran dewan direksi yang tepat dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam pengawasan operasionalisasi perusahaan. Hal ini akhirnya akan menyebabkan meningkatnya tingkat laba perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KPM) tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).
2. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (IST) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris Independen (KI) tidak memberikan pengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DIR) memberikan pengaruh pada *Return On Equity (ROE)*.
5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa KPM (Kepemilikan Manajerial), Kepemilikan Institusional (IST), Dewan Direksi (DIR) dan Komisaris Independen (KI) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

### B. Keterbatasan

Objek dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti semua perusahaan LQ45 atau GCG, yang memungkinkan laba perusahaan *Return On Equity (ROE)* atau *Return On Asset (ROA)* akan mengalami peningkatan.

### C. Saran

1. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat membuat isu positif. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat melakukan perbaikan manajemen perusahaan. Hal ini

tentunya akan berdampak pada tertariknya investor untuk melakukan investasi diperusahaan sehingga dapat menurunkan *Return on Equity (ROE)* perusahaan.

2. Aspek yang dipilih untuk dipakai dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity (ROE)*, Komisaris Independen (KI), Dewan Direksi (DIR), Kepemilikan Manajerial (KPM), dan Kepemilikan Institusional (IST) perlu mendapat perhatian khusus dari perusahaan. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut mampu menjadi daya tarik bagi investor agar mau melakukan investasi pada perusahaan. Selain itu, aspek Dewan Direksi (DIR) dan Kepemilikan Institusional (IST) perlu mendapatkan perhatian karena memiliki pengaruh pada ROE perusahaan.
3. *Return On Equity (ROE)* dapat dijadikan indikator bagi investor ketika melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan untuk mengukur tingkat laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan atas investasi (saham) yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* dan rasio-rasio kinerja perusahaan, misalnya rasio DER, CR, NPM, GPM, OPM, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.15, No.1, pp.27-42.
- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 13(1), 78-87.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB., 2005, Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI.
- Dharmastuti, Christiana Fara, 2013, Analisis Pengaruh Mekanisme *Internal* dan *External Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Pasar Modal Indonesia), *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, 21-30.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2009, *Basic Econometric*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Gumilang, A.F., Suhadak, dan Mangesti, S.R., 2015, Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 23, Nomor 1, 1-8.
- Husnan, Suad, 2005, *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Yogyakarta : Liberty.
- Insukindro, 2001. *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*, Yogyakarta:PAU UGM.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (3): 78-130.
- Krisnauli, P.B.H., 2014, Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012), *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, 1-13.
- Manalu, S., dan Natalia, S., 2015, Pengaruh Agency Cost terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin's Q & Altman Z-Score, *Modernisasi*, Volume 11, Nomor 3, 147-160.

- Nisa, H., 2017, Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen dengan Free Cash Flow sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2015, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, 387-401.
- Pujiastuti, T., 2008, Agency Cost terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Go Public di Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 12, Nomor 2, 183-197.
- Permanasari, W.I. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rimardhani, Helfina, R. Rustam Hidayat, dan Dwiatmanto, 2016, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 31 No. 1.
- Rupilu, Wilsna, 2011, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi, Manajemen BISNIS dan Sektor Publik (JAMBSP)* ISSN 1829 – 9857. Vol. 8 No. 1 –101 – 127.
- Rustendi, T., dan Farid J. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Siliwangi*. Vol.3, No.1, pp.411-422.
- Senda, F. D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Financial, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(3).
- Suharli, M. (2010). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243-256.
- Taco, C., dan Venje, I. 2016. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No.4, pp.873-884.
- Wicaksono, Tangguh, 2014, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012), *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yushita, A.N., 2010, Earnings Management dalam Hubungan Keagenan, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 8, Nomor 1, 49-57.